

PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP KESELAMATAN PASIEN PADA PERAWAT DI RSUD INCHE ABDOEL MOEIS SAMARINDA

Nadia Agustina¹; Nurhasanah²; Erwin PuSrwaningsih³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam, Samarinda^{1,2,3}
Email : nadiaagstn13@gmail.com¹; nurhasanah@stikesmm.ac.id²;
purwaningsiherwin18@gmail.com³

ABSTRAK

Karyawan dari berbagai kelompok profesional dan non-profesional bekerja di rumah sakit dan merawat pasien sepanjang waktu. Perawat merupakan salah satu profesi yang paling lama bekerja dalam pemberian layanan. Masalah beban kerja keperawatan mempunyai implikasi luas dan harus menjadi perhatian bagi organisasi perawatan kesehatan, khususnya profesi keperawatan. Kinerja buruk perawat dapat disebabkan dari beban kerja yang melebihi kemampuan perawat dan berdampak pada komunikasi yang buruk terhadap pasien, kurang baiknya komunikasi antara pasien dan staf perawat, yang dapat memengaruhi keadaan pasien dan dengan demikian kualitas layanan perawatan. Hal ini mengurangi keselamatan pasien dan dapat menyebabkan hasil yang buruk bagi pasien. Berdasarkan data RSUD Ince Abdul Moeis Samarinda, tercatat sebanyak 67 insiden keselamatan pasien pada tahun 2020, yang meliputi 67 insiden bukan cedera (KTC), 62 insiden hampir cedera (KNC), dan 62 insiden hampir cedera (KNC). Terjadi 97 kecelakaan. Ada 120 kejadian tidak diharapkan (KPC) dan 120 kejadian tidak diharapkan (AE). Oleh karena itu, Penelitian dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh beban kerja perawat terhadap keselamatan pasien di RSUD Ince Abdul Moeis Samarinda, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi beban kerja perawat terhadap keselamatan pasien, dan memberikan serta menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan melihat pengaruh beban kerja terhadap keselamatan pasien pada perawat di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda. Metode kuantitatif pendekatan *cross sectional* digunakan dalam menguji hipotesis penelitian. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 118 responden. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa berdasarkan hipotesis yang dibangun hipotesis ditolak, tidak adahubungan beban kerja terhadap keselamatan pasien pada perawat di RSUD Inche Abdoel Moeis. Kesimpulan dari Penelitian tidak adanya pengaruh signifikan antara beban kerja terhadap keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis Samarinda.

Kata kunci : Beban Kerja; Keselamatan Pasien; Perawat

ABSTRACT

Employees from various professional and non-professional groups work in hospitals and treat patients around the clock. Nurses are one of the professions that work the longest in service delivery. The problem of nursing workload has broad implications and should be a concern for healthcare organizations, especially the nursing profession. Poor performance of nurses can be caused by high workload and impact on poor communication to patients, poor communication between patients and nursing staff, which can affect the patient's condition and thus the quality of care services. This reduces patient safety and can lead to poor outcomes for patients. Based

on data from Ince Abdul Moeis Samarinda Hospital, there were 67 patient safety incidents in 2020, which included 67 non-injury incidents (KTC), 62 near-injury incidents (KNC), and 62 near-injury incidents (KNC). There were 97 accidents. There were 120 unexpected events (KPC) and 120 unexpected events (AE). Therefore, this study aims to analyze the influence of nurse workload on patient safety at Ince Abdul Moeis Samarinda Hospital, identify factors that affect nurse workload on patient safety, and provide solutions to existing problems. to find a solution. The study was conducted with the aim of seeing the effect of workload on patient safety in nurses at Ince Abdoel Moeis Samarinda Hospital. The quantitative method of cross sectional approach was used in testing the research hypothesis. The research sample used was 118 respondents. The research measuring instrument used a questionnaire. Based on the analysis carried out, the results were obtained that based on the hypothesis that was built, the hypothesis was rejected, there was no workload relationship to patient safety in nurses at Ince Abdoel Moeis Hospital. The conclusion of this study is that there is no significant influence between workload on patient safety at Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis Samarinda.

Keywords : Workload; Patient Safety; Nurses

PENDAHULUAN

Karyawan dari berbagai kelompok profesional dan non-profesional bekerja di rumah sakit dan merawat pasien sepanjang waktu. Rumah Sakit terdiri dari beragam pelayanan sehingga dapat menimbulkan kejadian merugikan yang berdampak pada kerugian dan membahayakan keselamatan pasien jika tidak dikelola dengan baik. Salah satu profesi terpenting di rumah sakit adalah keperawatan (Sitanggang, 2019). Tenaga kesehatan yang paling lama bersama pasien saat melaksanakan tugas pelayanan yaitu perawat, maka kemungkinan terjadinya kelelahan kerja pada perawat tidak dapat dikesampingkan. Perawat berperan penting untuk meningkatkan kualitas layanan rumah sakit. Aspek yang lebih luas dari kualitas layanan rumah sakit dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan pasien. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang menamatkan pendidikan tinggi keperawatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. (Atania, 2020).

Sistem yang menawarkan perawatan pasien atau dikenal dengan keselamatan pasien terkait identifikasi, penilaian risiko, dan manajemen risiko pasien, analisis dan pelaporan, tindak lanjut dan pemelajaran dari insiden, menerapkan strategi pengurangan risiko dan pencegahan cedera. Dampak dari suatu keputusan atau tindakan (Ulumiyah, 2018). Keselamatan pasien aspek penting dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi pasien selama proses perawatan (Salawati, 2004). Di Indonesia, keselamatan pasien diatur melalui berbagai standar dan

sasaran yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Dalam hal penilaian, identifikasi dan manajemen, pelaporan dan analisis insiden, dan penerapan solusi untuk mengurangi kemungkinan insiden yang merugikan keselamatan pasien dibuat dengan harapan mencegah dan menurunkan cedera pasien yang disebabkan kesalahan selama perawatan (Neri et al., 2018).

Kasus yang ada di Kalimantan Timur menunjukkan berbagai tantangan insiden yang perlu di perhatikan, terdapat lebih dari 6.000 kasus insiden keselamatan pasien yang dilaporkan sepanjang tahun ini yang menandakan perlunya perhatian lebih dalam pengelolaan keselamatan pasien di Kalimantan Timur (Jumila, 2022). Faktor penyebab tingginya insiden di Kalimantan Timur meliputi kesalahan komunikasi antara tenaga medis dan pasien, kurangnya pelatihan dan edukasi bagi tenaga kesehatan mengenai prosedur keselamatan, serta pelaporan insiden secara terbuka bertolak belakang dengan budaya organisasi. Manusia menjadi faktor utama dalam keselamatan pasien sehingga perawat yang berhadapan langsung dengan pasien harus memperhitungkan waktu, beban dan shift kerja dengan memperhatikan faktor kelelahan dan waktu tidur (Tatiwakeng et al., 2021).

Menurut Aisah (2022), Beban kerja mencakup hal-hal yang mencerminkan jumlah dan kesulitan pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja. Peran staf perawat rumah sakit sangat krusial dalam memberikan pelayanan medis. Kualitas kinerja staf perawat menjadi semakin penting dalam meningkatkan kualitas layanan medis. Beban kerja bertambah karena banyaknya pasien yang dirawat setiap harinya. Kecepatan dan ketepatan perawatan pasien rawat inap merupakan indikator kepuasan pasien rawat inap. Beban kerja di rumah sakit mencakup kondisi kerja, waktu kerja dihabiskan, dan target yang ingin dicapai. (Taqwim et al., 2021). Keadaan kerja atau lingkungan kerja merupakan hal terkait sosial, pikiran, dan fisik dalam suatu organisasi yang memberikan dampak kepada karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. (Yunita & Sumiati, 2022).

Masalah beban kerja perawat menjadi perhatian bagi organisasi perawatan kesehatan, khususnya profesi keperawatan. Beban kerja yang melampaui batas kemampuan perawat menyebabkan kinerja perawat menjadi buruk dan komunikasi antara pasien dengan perawat kurang baik, sehingga memengaruhi kondisi pasien dan hal ini berdampak pada menurunnya mutu pelayanan keperawatan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesehatan pasien dan keamanan pasien (Mawikere et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Inche Abdul Moeis Samarinda pada tahun 2020 tercatat insiden keselamatan pasien dengan catatan 67 kejadian tidak cedera (KTC), 62 kejadian nyaris cedera (KNC), 97 kejadian potensial cedera (KPC), dan 120 kejadian tidak diharapkan (KTD). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis pengaruh beban kerja perawat terhadap keselamatan pasien di Rumah Sakit Inche Abdul Moeis Samarinda untuk dapat mengetahui faktor dan dampak dari beban kerja terhadap keselamatan pasien pada perawat agar terciptanya solusi dari masalah yang ada sehingga dapat dilakukan tindak lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keselamatan Pasien

Sistem untuk membuat perawatan pasien lebih nyaman dan aman selama masa perawatan dan mencegah terjadinya hal tidak diinginkan seperti cedera yang diakibatkan oleh kelalaian petugas dalam mengambil tindakan merupakan bagian dari keselamatan pasien (Oliviary, 2023). Menurut Komisi KPRS tahun 2008, keselamatan pasien ialah ketika tidak ada kejadian yang merugikan pasien terjadi seperti cedera atau terpapar risiko cedera selama masa rawat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 11 Tahun 2017, *patient safety* merupakan sistem yang mengatur agar perawatan pasien aman yang meliputi penilaian, identifikasi, pengelolaan, pelaporan dan analisis insiden pasien serta pembelajaran dari pengalaman pasien. Melacak insiden dan menerapkan resolusi. Meminimalkan dan mencegah cedera akibat kesalahan yang terjadi karena mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Keselamatan pasien merupakan tidak terjadi bahaya pada pasien selama perawatan medis. Sebagai fasilitas medis, rumah sakit harus mampu memberikan perawatan medis kepada pasien.

Beban Kerja

Menurut Kurniawan et al., (2021) Kumpulan catatan hasil kerja yang menunjukkan jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja tertentu di bidang tertentu merupakan beban kerja. Kualitas kinerja yang perlu dilaksanakan oleh kelompok atau individu dalam jangka waktu tertentu serta jumlah pekerjaan dapat dilihat berdasarkan sudut pandang objektif dan subjektif.

Menurut Egarini & Prastiwi (2022), kondisi kerja, atau lingkungan kerja, kehidupan sosial, psikologis, dan fisik dalam suatu organisasi yang memengaruhi

kinerja karyawan merupakan bagian dari indikator beban kerja. Penggunaan jam kerja adalah proses menentukan jumlah jam kerja. Tenaga kerja yang menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu tertentu sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Tujuan merupakan suatu kegiatan yang menetapkan sasaran atau batasan kondisi yang diinginkan untuk dicapai.

Hipotesis yang dibangun pada Penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh beban kerja perawat terhadap keselamatan pasien.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Strategi kuantitatif dapat menjadi strategi yang menggunakan estimasi objektif dan pemeriksaan faktual dari tes informasi yang diperoleh melalui pertanyaan tentang ketidakpatuhan untuk menguji teori yang telah dibangun. Pendekatan *cross-sectional* dapat berupa pertanyaan tentang yang dilakukan pada satu waktu, untuk menjadi informasi pengukuran spesifik tentang faktor otonom dan faktor bawahan pada satu waktu.

Penelitian dilaksanakan di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda Jl. H. A. M. M. Rifaddin No. 1, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2024.

Populasi Penelitian seluruh perawat di Rumah Sakit Inche Abdul Moeis Samarinda sebanyak 305 perawat. Jumlah minimum sampel diperoleh menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{305}{1 + 305(0,1)^2}$$

$$n = \frac{305}{1 + 305 \times 0,01}$$

$$n = \frac{305}{1 + 3,05}$$

$$n = \frac{305}{4,05}$$

$n = 75,308 =$ dibulatkan menjadi 75

Berdasarkan dengan rumus slovin toleransi kesalahan 10%, didapatkan jumlah sampel minimum sebanyak 83 responden.

Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

- a. *Editing*, mengolah jawaban responden
- b. *Coding*, proses pemberian kode kepada jawaban responden
- c. *Scoring*, proses pemberian nilai atau skor dari jawaban responden
- d. *Tabulating*, proses tabulasi data jawaban responden

Hasil data pada Penelitian setelah dilakukan pengelolaan data akan dilakukan analisis data menggunakan aplikasi komputer dengan analisis data sebagai berikut :

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas
 - 2) Uji Multikolinieritas
- b. Uji Hipotesis
 - 1) Uji Regresi Logistik Sederhana
 - 2) Uji Koefisien Determinasi
 - 3) Uji F

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 118 responden, dan tabel 1. di bawah ini menunjukkan frekuensi serta persentase proporsi responden pada beberapa karakteristik terhadap pasien rawat jalan di rumah sakit, yang hasilnya disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa, karakteristik usia responden didominasi oleh usia 26-29 dengan rincian sebesar 28 (23,7%), pada karakteristik pendidikan terakhir didominasi oleh D3 dengan rincian sebanyak 53 (44,9%), pada karakteristik lama kerja responden di dominasi oleh 1 thn – 6 thn dengan rincian sebanyak 90 (76,3%), pada karakteristik unit didominasi oleh ranap dengan rincian sebanyak 67 (56,8%), dan pada karakteristik gaji responden di dominasi oleh gaji 1 jt – 3,4 jt dengan rincian sebanyak 83 (70,3%).

Variabel beban kerja diukur menggunakan tiga klasifikasi rendah, sedang, dan tinggi. Setelah dilakukan analisis didapatkan hasil bahwa sebagian besar perawat merasa beban kerja mereka berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 101 (85,6%), sedangkan

variabel keselamatan pasien diukur menggunakan tiga klasifikasi kurang, cukup, dan baik. Setelah dilakukan analisis didapatkan hasil bahwa rata-rata perawat merasa keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis cukup dengan nilai sebesar 101 (85,6%).

Uji Kecocokan Model

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian dapat memprediksi atau menjelaskan secara akurat terkait fenomena yang terjadi.

Tabel 3 dapat dilihat pada lampiran bahwa diperoleh nilai sig. $0,505 > 0,05$, maka H_0 diterima (Model FIT), artinya model *regeresi binary logistic* layak dipakai untuk analisis selanjutnya (*predicted probabilities*) dengan klasifikasi yang diamati (*observed probabilities*).

Uji Signifikan Parameter

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 dapat dilihat pada lampiran menunjukkan hasil *Nagelkerke R Square* sebesar 0,279 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan terikat adalah sebesar 27,9% atau 28%.

b. Uji F

Menurut Vikaliana et al. (2022: 101), uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y dengan melihat hasil uji nilai signifikansi tabel *coefficients*.

Dari tabel 5 dapat dilihat pada lampiran bahwa diperoleh nilai sig. $0,094 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan beban kerja terhadap keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis Samarinda.

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis lakukan, didapatkan hasil bahwasannya Beban Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis Samarinda. Hal tersebut disebabkan karena keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis Samarinda dilaksanakan berdasarkan diskusi pegawai untuk mencegah insiden jika adanya insiden akan dilakukan pertemuan untuk membahas kasus yang terjadi kemudian dilaksanakan evaluasi dengan tujuan mendapatkan solusi agar insiden tidak terjadi kembali. Rumah

Sakit telah membuat SOP terkait pelaporan insiden agar ketika ada insiden yang terjadi langsung dicatat untuk dilaporkan segera.

Variabel beban kerja diukur melalui tiga kategori rendah, sedang, dan tinggi setelah dilakukan analisis didapatkan hasil rata-rata merasa beban kerja di Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis sedang. Beban Kerja di Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis Samarinda di dominasi dengan kategori sedang dengan nilai sebesar 101 (85,6%).

Kinerja karyawan dapat dipengaruhi oleh beban kerja. Beban kerja ialah banyaknya tugas atau kegiatan yang harus diselesaikan dalam tenggat waktu yang diberikan (Adelia et al., 2024). Tugas yang diberikan melebihi kemampuan dan tanggung jawab seseorang akan berdampak pada hasil kerja yang buruk karena waktu yang tidak cukup untuk menyelesaikan tugas tersebut, sehingga berakibat pada hasil kinerja karyawan itu sendiri (Irawati & Carrollina, 2017)

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2023) bahwa tidak ada pengaruh beban kerja terhadap keselamatan pasien. Kemudian diperkuat kembali oleh (Adriansyah, S.KM., M.Kes. et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan beban kerja terhadap keselamatan pasien yang signifikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Penelitian tidak adanya pengaruh yang signifikan antara beban kerja terhadap keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, T., Hamid Halin, & Emilda. (2024). Pengaruh Stress Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pada Rs Ak Gani Palembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1282–1291. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2307>
- Adriansyah, S.KM., M.Kes., A. A., Setianto, B., Sa'adah, N., Arindis, P. A. M., Kurniawan, W. E., & Lestari, I. (2021). Analisis Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Berdasarkan Pendekatan Beban Kerja dan Komunikasi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(3), 183–190. <https://doi.org/10.14710/jmki.9.3.2021.183-190>
- Atania, N. (2020). *Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Gangguan Muskuloskeletal Akibat Pekerjaan Pada Perawat*.
- Irawati, R., & Carrollina, D. A. (2017). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator Pada Pt Giken Precision Indonesia. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v5i1.171>
- Jumila, R. (2022). *Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien sebagai Upaya Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. 1(5), 931–938.
- Mawikere, Y., Manampiring, A. E., & Toar, J. M. (2021). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan

- Di Ruang Rawat Inap Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 71. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i1.36771>
- Neri, R. A., Lestari, Y., & Yetti, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 48. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.921>
- Oliviany, W. (2023). *Analisis Manajemen Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit : Systematic Literature Review*. 2(2).
- Safitri, W., Naviatun Maesaroh, U., Dwi Sulisetyawati, S., & Murharyati, A. (2023). Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Patient Safety di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1–12. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Salawati, L. (2004). *Penerapan keselamatan pasien rumah sakit*. 6(1), 98–107.
- Sitanggang, R. (2019). *Hubungan beban kerja perawat dengan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit*.
- Taqwim, A., Ahri, R. A., & Baharuddin, A. (2021). Beban Kerja dan Motivasi Melalui Kompetensi Terhadap Penerapan Indikator Keselamatan 2021. *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat 2021*, 48–59.
- Tatiwakeng, R. V., Mayulu, N., & Larira, D. M. (2021). *hubungan penggunaan metode komunikasi efektif sbar dengan pelaksanaan timbang terima systematic review*. 9(2), 77–88.
- Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155>
- Yunita, A., & Sumiati, S. (2022). Hubungan Faktor Komunikasi dan Beban Kerja Terhadap Keselamatan Pasien Saat Bekerja di RSUD Kota Madiun. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(2). <https://doi.org/10.55181/ijms.v9i2.376>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skor
Beban Kerja	Beban kerja merupakan tugas atau tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh karyawan yang meliputi kondisi kerja, penggunaan waktu kerja dan target yang harus dicapai. Variabel ini diukur dengan skala likert berdasarkan 6 soal.	Kuesioner	Rendah Sedang Tinggi
Keselamatan Pasien	Keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat merupakan hal yang bertujuan agar pasien lebih aman dan mencegah terjadinya cedera akibat kesalahan dalam pelayanan kesehatan hal tersebut mencakup pengelolaan risiko, pelaporan insiden, dan implementasi solusi untuk meminimalkan risiko. Variabel ini diukur dengan 12 soal.	Kuesioner	Kurang Cukup Baik

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
18-21	19	16,1%
22-25	23	19,5%
26-29	28	23,7%
30-33	21	17,8%
34-37	7	5,9%
38-41	15	12,7%
42-45	4	3,4%
46-49	1	0,8%
Total	118	100%
Pendidikan Terakhir		
SMA	9	7,6%
D3	53	44,9%
S1	25	21,2%
Magister	31	26,3%
Total	118	100%
Lama Kerja		
1 thn – 6 thn	90	76,3%
7 thn – 12 thn	10	8,5 %

Tabel 3. Distribusi Beban Kerja Terhadap Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis Samarinda

Variabel (n=118)	n	%
Beban Kerja		
Rendah	3	2,5
Sedang	101	85,6
Tinggi	14	11,9
Keselamatan Pasien		
Kurang	0	0
Cukup	101	85,6
Baik	17	14,4

Tabel 4. Uji Kecocokan Model

Step	Chi Square	df	Sig.
1	7,294	8	,505

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	133,915 ^a	2,08	,279

Tabel 6. Uji F

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	27,491	19	,094
	Block	27,491	19	,094
	Model	27,491	19	,094